

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **.1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan aspek vital dalam kehidupan manusia yang tidak mengenal batasan. Namun, akses yang setara terhadap layanan kesehatan seringkali menjadi tantangan bagi penyandang disabilitas. Keterbatasan fisik atau kognitif mereka seringkali menjadi penghalang yang signifikan dalam mengakses fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit. Oleh sebab itu, rumah sakit wajib mempertimbangkan kebutuhan khusus penyandang disabilitas dalam memastikan kesetaraan akses terhadap layanan kesehatan.

Rumah sakit merupakan bagian penting dari penyediaan layanan kesehatan pada masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Korelasi antara rumah sakit dan penyandang disabilitas menjadi semakin nyata karena mereka seringkali memerlukan akses ke fasilitas medis secara teratur. Namun, banyak rumah sakit masih belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dalam desain dan pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan penyandang

disabilitas kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan dengan efektif dan tanpa hambatan.

Mengenai hak penyandang disabilitas dapat diperhatikan pada peraturan UU RI No.8 tahun 2016. Memberikan landasan hukum yang kuat dalam memastikan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dengan individu lainnya, termasuk hak untuk mengakses fasilitas kesehatan tanpa hambatan. Memenuhi standar aksesibilitas juga mencerminkan komitmen etis dan moral dari lembaga kesehatan untuk menghormati martabat setiap individu. Serta menciptakan lingkungan yang ramah disabilitas, rumah sakit juga dapat memastikan bahwa semua pasien merasa diterima dan dihormati, meningkatkan pengalaman pasien secara keseluruhan dan memberikan rasa kepercayaan dalam sistem perawatan kesehatan

Dengan demikian, rumah sakit memiliki tanggung jawab moral, etis, dan hukum untuk memenuhi standar aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Memastikan bahwa fasilitas rumah sakit dapat diakses oleh semua individu, tanpa memandang status disabilitas, adalah langkah penting dalam menciptakan sistem kesehatan yang inklusif dan adil. Melalui ketaatan terhadap peraturan UURI dan upaya aktif untuk memperhatikan kebutuhan aksesibilitas, rumah sakit dapat memastikan bahwa semua pasien menerima pelayanan kesehatan yang berkualitas dan bermartabat.

## **.1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah dapat ditentukan dari latar belakang yang telah dijelaskan terkait aksesibilitas di RSUD Moh Shaleh. Permasalahan tersebut mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan akses bagi penyandang difabel di gedung rawat inap. Identifikasi masalah ini penting untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan aksesibilitas dan memastikan bahwa semua pasien, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dapat menerima pelayanan yang setara dan memadai. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi dan memeberikan referensi desain

fasilitas di RSUD Moh Shaleh agar lebih inklusif dan ramah bagi penyandang difabel. Berikut rumusan masalah dalam RSUD Moh Shaleh adalah:

- Apakah aksesibilitas untuk difabel pada Gedung rawat inap RSUD Moh Shaleh telah sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Permen PU No .30 Tahun 2006?
- Output berupa rekomendasi desai sesuai Permen PU No 30 2006

### **.1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian**

#### **.1.3.1 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana aksesibilitas di Gedung Rawat Inap RSUD MOH SHALEH terpenuhi dan menganalisis bagaimana aksesibilitas tersebut mempengaruhi tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh para pengguna fasilitas rumah sakit. Fokus pada penelitian ini adalah menemukan komponen yang dapat mempengaruhi aksesibilitas serta dampak dari aksesibilitas tersebut terhadap pengalaman dan kepuasan pasien dan pengunjung rumah sakit.

#### **.1.3.2 Sasaran**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi dan menilai kondisi aksesibilitas di Gedung Rawat Inap RSUD MOH SHALEH. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek terkait aksesibilitas, termasuk kemudahan akses bagi pasien, pengunjung, maupun staf rumah sakit. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai seberapa baik fasilitas yang ada mendukung mobilitas dan kenyamanan semua pengguna gedung tersebut.

### **.1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, yang mengevaluasi aksesibilitas di Gedung Rawat Inap RSUD MOH Saleh, diharapkan akan memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan tentang kondisi aksesibilitas saat ini, tetapi juga menawarkan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat meningkatkan

kemudahan dan kenyamanan akses bagi pasien, pengunjung, dan staf rumah sakit. Adapun guna dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **.1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat yang berguna untuk seluruh pihak yang terlibat, termasuk:

1. Memberikan informasi baru dan berfungsi sebagai referensi yang berguna untuk pembangunan bangunan publik di masa depan, terutama rumah sakit, melalui identifikasi permasalahan yang ada. Dengan memahami dan mengatasi isu-isu aksesibilitas yang diungkap dalam penelitian ini, pembangunan fasilitas publik dapat lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna.
2. Dapat digunakan referensi untuk penelitian yang akan datang. Temuan dan analisis yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi studi-studi mendatang yang ingin memperdalam pemahaman tentang aksesibilitas dan kenyamanan di fasilitas kesehatan, serta mengembangkan solusi yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas layanan rumah sakit.

#### **.1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai pengetahuan untuk mahasiswa arsitektur
2. Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang pemanfaatan ruang publik rumah sakit di wilayah Kota Probolinggo.
3. Bagi peneliti  
Penelitian ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peneliti, dan memberikan kesempatan untuk menjalankan pengetahuan yang dipelajari selama kuliah ke dalam sebuah karya nyata. Melalui penelitian ini, peneliti tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam dunia profesional.
4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menyediakan informasi yang mendalam mengenai permasalahan ruang publik di rumah sakit yang terletak di sekitar Kota Probolinggo. Dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi yang ada serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan fasilitas rumah sakit di wilayah tersebut.

## **.1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **.1.5.1 Ruang Lingkup Substansial**

Menurut pandangan yang dijabarkan oleh World Health Organization (WHO), rumah sakit tidak hanya menjadi sebuah institusi pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi elemen integral dalam struktur sosial dan kesehatan suatu masyarakat. Fungsinya tak hanya sebatas menyediakan layanan paripurna yang mencakup pengobatan penyakit (kuratif) dan pencegahan (preventif) kepada individu dan komunitas, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran bagi tenaga kesehatan serta pusat penelitian medis yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan.

Sementara itu, dalam PermenKesehatan Nomor 147 tahun 2010 tentang Perizinan Rumah Sakit, dijelaskan bahwa rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan secara menyeluruh. Layanan tersebut meliputi perawatan pasien di dalam rumah sakit, perawatan rawat jalan, dan layanan gawat darurat. Oleh karena itu, rumah sakit tidak hanya tempat untuk menyembuhkan penyakit, tetapi sekaligus menjadi tempat bagi pendidikan, penelitian, dan pencegahan penyakit dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

### **.1.5.2 Ruang Lingkup Spasial**

Penelitian ini berada di kawasan Kota Probolinggo..Lebih lanjut, dalam wilayah Probolinggo tersebut, terdapat total 10 unit rumah sakit yang berperan dalam menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat.

## **.1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk meneliti aksesibilitas rumah sakit. Metode penelitian yang akan diterapkan mencakup:

### **1. Metode Kuantitatif**

Melakukan observasi terukur pada objek penelitian secara langsung sesuai dengan standar literatur yang berlaku.

### **2. Metode Deskriptif**

Menggambarkan semua objek yang diamati terkait dengan beberapa aspek yang telah ditentukan sebelumnya, terutama dalam pengkajian aksesibilitas dari perspektif pengunjung rumah sakit.

## **.1.7 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang, formulasi masalah, tujuan dan manfaat, serta batasan penelitian, cakupan, metode, sistematika pembahasan, serta alur pikir yang dipakai dalam penelitian ini.

### **BAB II**

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Mencakup studi pustaka dan kajian teoritis terkait permasalahan yang dijelaskan pada Bab I, yang bertujuan untuk menemukan solusi terkait rumusan masalah yang ada.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Menguraikan tahapan penelitian dan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan.

## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISIS**

Membahas data yang diperoleh dari survei lapangan, lalu menjelaskan hasil analisis aksesibilitas Rumah Sakit Gedung rawat inap RSUD Moh Shaleh terhadap penggunaannya dengan menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan, serta menyajikan saran-saran yang muncul setelah melalui proses analisis data.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rumah Sakit**

Rumah sakit memainkan peran yang vital dalam sistem pelayanan kesehatan, dan implementasi Permen PU Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan menjadi krusial dalam memastikan aksesibilitas yang memadai bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Pedoman ini memastikan bahwa bangunan dan fasilitas kesehatan dirancang dan dibangun dengan memperhatikan kebutuhan akses bagi pasien, pengunjung, dan staf medis. Dengan mematuhi peraturan tersebut, rumah sakit dapat menjamin bahwa pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat diakses oleh semua individu tanpa hambatan fisik atau aksesibilitas.

Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat karena